

# Proses Produksi Lemari Pajangan Pada P'Wahyu *Furniture* Gunungguruh Kabupaten Sukabumi

Hana Amalia Agustina<sup>1</sup>, Nida Auliana Umami<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Sukabumi

<sup>1,2</sup> Jl. Babakan Sirna No.25 Kota Sukabumi Jawa Barat, Telp/Fax. (0266) 215417, Indonesia  
nidaaulia@polteksmi.ac.id

---

## Abstrak

Produksi merupakan kegiatan inti dari suatu perusahaan. Kegiatan produksi di dalam suatu perusahaan merupakan kegiatan yang cukup penting, bahkan dapat dikatakan bahwa kegiatan produksi merupakan dapurnya/jantungnya perusahaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses produksi lemari pajangan, apa kendala-kendala yang terjadi dalam proses produksi lemari pajangan, serta solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses produksi lemari pajangan. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data diantaranya observasi, yaitu penulis kelapangan secara langsung untuk meneliti dan memperoleh kegiatan yang ada di perusahaan dan penulis mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan serta studi pustaka yang diperoleh dari buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Hasil dari penelitian proses produksi lemari pajangan pada P'Wahyu *Furniture* Gunungguruh Kabupaten Sukabumi yaitu dapat dikatakan sudah cukup baik dimana memang masih ada beberapa kendala yang terjadi pada saat proses produksi, adapun kendala yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor mesin, sumber daya manusia, dan terkadang kualitas bahan baku yang kurang bagus. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala antara lain melakukan perawatan mesin secara berkala dan menyediakan mesin cadangan, menekankan kepada karyawan untuk lebih teliti dan lebih berhati-hati dalam bekerja serta memilih bahan baku yang bagus untuk diproduksi.

**Kata kunci:** Proses Produksi, *Furniture*

## Abstrack

*Production is the core activity of a company. Production activities in a company are quite important activities, it can even be said that production activities are the kitchen/heart of the company. The purpose of this study was to determine how the production process of display cabinets, what are the obstacles that occur in the production process of display cabinets, as well as solutions to overcome the obstacles in the production process of display cabinets. In this study the authors conducted research using descriptive research methods with data collection techniques including observation, namely the author of the field directly to research and obtain existing activities in the company and the authors collected data by conducting interviews with the parties concerned and literature study obtained from books and journals related to the material discussed. Result from the research on the production process of display cabinets at P'Wahyu Furniture Gunungguruh Sukabumi Regency is that it can be said to be quite good where there are still some obstacles that occur during the production process, while the obstacles that occur are caused by several factors, namely machine factors, human resources, and sometimes the quality of the raw materials is not good. The solutions to overcome the obstacles include carrying out regular machine maintenance and providing spare machines, emphasize employees to being more thorough and more careful in working and choosing good raw materials to produce.*

**Keywords:** Production process, *Furniture*

---

## I. PENDAHULUAN

Produksi merupakan kegiatan inti dari suatu perusahaan. Kegiatan produksi di dalam suatu perusahaan merupakan kegiatan yang cukup penting, bahkan dapat dikatakan bahwa kegiatan produksi merupakan dapurnya/jantungnya perusahaan tersebut. Dalam sistem produksi terjadi suatu proses transformasi nilai tambah yang mengubah *input* bahan mentah menjadi *output* sebuah produk yang dapat dijual di pasar. Salah satu faktor sukses dari suatu perusahaan yaitu ketepatan dalam proses produksi, hal ini karena apabila kegiatan produksi dalam suatu perusahaan terdapat berbagai macam hambatan yang mengakibatkan tersendatnya kegiatan produksi dalam suatu perusahaan, maka kegiatan di dalam perusahaan tersebut akan terganggu. Oleh karena itu pentingnya kegiatan produksi dalam suatu perusahaan maka sudah menjadi keharusan bagi setiap perusahaan untuk selalu memperhatikan kegiatan produksi di dalam perusahaannya.

Salah satu perusahaan yang harus memperhatikan saat proses produksi secara detail adalah Industri *furniture*. Industri *furniture* merupakan salah satu sektor industri yang terus berkembang di Indonesia. Industri *furniture* adalah industri yang mengolah bahan baku atau bahan setengah jadi dari kayu, multipleks, dan bahan baku lainnya menjadi produk barang jadi, *furniture* mempunyai nilai tambah dan manfaat yang lebih tinggi.

P'Wahyu *Furniture* merupakan salah satu perusahaan yang termasuk kedalam perusahaan industri *furniture* (mebel) yang berlokasi di Cibentang Desa Gunungguruh Kabupaten Sukabumi. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2008 oleh Bapak Wahyu yang merupakan pemilik sekaligus pimpinan perusahaan. P'Wahyu *Furniture* memproduksi barang berupa lemari pajangan, lemari pakaian, buffet, meja rias, kursi kayu, dan semua barang *furniture* lainnya. P'Wahyu *Furniture* memproduksi berdasarkan pesanan dari pihak konsumen, selain memproduksi juga melayani desain model sesuai permintaan konsumen dan terkadang menyediakan produk jadi tanpa pesanan.

Berikut data hasil produksi lemari pajangan pada P'Wahyu *Furniture* selama periode Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Produksi Lemari Pajangan pada P'Wahyu  
*Furniture* Periode Tahun 2020

No	Bulan	Jenis Produk	Jumlah Produksi	Jumlah Produk Cacat	Persentase
1	Januari	Lemari Pajangan	68	3	4,41%
2	Februari	Lemari Pajangan	56	2	3,57%
3	Maret	Lemari Pajangan	70	4	5,71%
4	April	Lemari Pajangan	63	3	4,76%
5	Mei	Lemari Pajangan	45	4	8,89%
6	Juni	Lemari Pajangan	48	2	4,17%
7	Juli	Lemari Pajangan	60	2	3,33%
8	Agustus	Lemari Pajangan	55	3	5,45%
9	September	Lemari Pajangan	61	2	3,27%
10	Oktober	Lemari Pajangan	52	2	3,84%
11	November	Lemari Pajangan	57	2	3,50%
12	Desember	Lemari Pajangan	70	3	4,28%

Sumber: P'Wahyu *Furniture* 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa P'Wahyu *Furniture* mampu memproduksi lemari pajangan sebanyak 50 sampai 70 unit produk setiap bulannya. Pada bulan Januari memproduksi sebanyak 68 unit dan produk cacat sebanyak 3 unit dengan persentase sebesar 4,41%, pada bulan Februari mengalami penurunan produksi sebanyak 56 unit dan produk cacat sebanyak 2 unit dengan persentase sebesar 3,57%, pada bulan Maret mengalami peningkatan produksi yang cukup tinggi sebanyak 70 unit dan mengalami peningkatan produk cacat sebanyak 4 unit dengan persentase sebesar 5,71%, pada bulan April mengalami penurunan produksi sebanyak 63 unit dan mengalami penurunan produk cacat sebanyak 3 unit dengan persentase sebesar 4,76%, pada bulan Mei kembali mengalami penurunan produksi sebanyak 45 unit dan mengalami peningkatan produk cacat sebanyak 4 unit dengan persentase sebesar 8,89%, pada bulan Juni dan Juli mengalami peningkatan produksi sebanyak 48 unit dan 60 unit, penurunan produk cacat sebanyak 2 unit dengan persentase masing-masing sebesar 4,17% dan 3,33%, pada bulan Agustus mengalami penurunan produksi sebanyak 55 unit dan produk cacat sebanyak 3 unit dengan persentase sebesar 5,45%, pada bulan September mengalami kenaikan produksi sebanyak 61 unit dan produk cacat sebanyak 2 unit dengan persentase sebesar 3,27%, pada bulan Oktober mengalami penurunan produksi sebanyak 52 unit, dan produk cacat sebanyak 2 unit dengan persentase sebesar 3,84%, pada bulan November dan Desember mengalami peningkatan produksi sebanyak 57 unit dan 70 unit, produk cacat

sebanyak 2 dan 3 dengan persentase masing-masing 3,50% dan 4,28%.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Badrudin (2017:22) manajemen produksi adalah kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka menciptakan serta menambah kegunaan suatu barang dan jasa. Kegiatan-kegiatan dalam pengaturan faktor-faktor produksi tersebut tidak terlepas dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut sangat menentukan keberhasilan produksi.

Menurut Sofjan Assauri (2017:105) proses adalah cara, metode, dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan, dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil.

Menurut Agus Ahyari dalam Basthi Riski dan Sri Wilistiningsih (2020:4) proses adalah suatu cara, metode maupun teknik untuk penyelenggaraan atau pelaksanaan dari suatu hal tertentu.

Menurut Irham Fahmi (2018:217) produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berbentuk barang (goods) maupun jasa (services) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan.

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output). Jadi dalam pengertian produksi tercakup setiap proses yang mengubah masukan-masukan (inputs) dan menggunakan sumber-sumber daya untuk menghasilkan keluaran-keluaran (outputs), yang berupa barang-barang dan jasa-jasa (Sofjan Assauri, 2017:17).


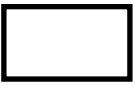

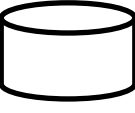
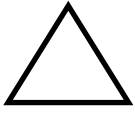
Menurut Sofjan Assauri (2017:35) proses produksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan peralatan, sehingga masukan atau inputs dapat diolah menjadi keluaran yang berupa barang atau jasa, yang akhirnya dapat dijual kepada pelanggan untuk memungkinkan perusahaan memperoleh hasil keuntungan yang diharapkan.

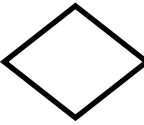
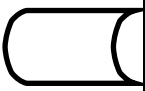
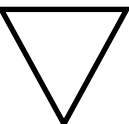
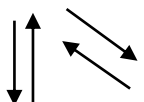


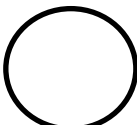
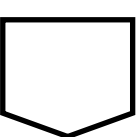



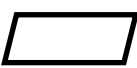
Menurut Ahsanul Husna Lubis., dkk, (2017:1536) bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek aplikasi secara jelas, tepat, dan logis. Bagan alir menggunakan serangkaian simbol standar untuk

menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem. Secara garis besar, simbol dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok sebagai berikut:

1. *Input/Output*: yaitu simbol menggambarkan alat atau media yang memberikan input kepada atau merekam output dari kegiatan pengolahan data.
2. *Processing*: merupakan simbol yang menunjukkan jenis alat yang digunakan untuk mengolah data (dengan komputer atau dikerjakan secara manual).
3. *Storage*: merupakan simbol yang menggambarkan alat yang digunakan untuk menyimpan data yang saat ini tidak dipakai oleh sistem dan lain-lain.
4. Lain-lain: simbol yang menunjukkan arus data dan barang. Simbol ini juga menggambarkan saat mulai dan berakhirnya bagan alir, serta penjelasan- penjelasan tambahan pada bagian alir tersebut.

**Tabel 2.1**  
**Simbol – Simbol Bagan Alir (Flowmap)**

No	Simbol	Nama Simbol	Fungsi
1		Dokumen	Digunakan untuk menggambarkan semua jenis dokumen yang merupakan formulir yang digunakan untuk merekam data.
2		Proses Online Komputer	Kegiatan proses dari operasi program komputer.
3		Proses Manual	Proses manual pada <i>Flowmap</i> .
4		<i>File Harddisk</i>	Media penyimpanan pada proses <i>entry</i> data dan proses komputerisasi.
5		Arsip Permanen	Tempat penyimpanan dokumen yang tidak akan diproses lagi.

6		<i>Decision</i>	Untuk menggambarkan keputusan yang harus dibuat dalam proses pengolahan data.
7		<i>Online Storage</i>	Untuk menggambarkan arsip komputer yang berbentuk <i>online</i> (di dalam memori komputer).
8		Arsip Sementara	Tempat penyimpanan data berupa arsip.
9		Garis Alir	Arus data.
10		<i>Keyboard</i>	Proses penyimpanan menggunakan <i>keyboard</i> .
11		<i>Terminator</i>	Untuk mulai atau selesai.
12		<i>On-page connector</i>	Penghubung pada halaman yang sama.
13		<i>Off-page connector</i>	Penghubung pada halaman yang berbeda.
14		Pita Magnetik	Untuk menggambarkan arsip komputer yang berbentuk pita magnetik.
15		<i>Predefined Process</i>	Lambang fungsi atau sub-fungsi.
16		<i>Display</i>	Lambang untuk mencetak keluaran dalam layar monitor.
17		<i>Input/output</i>	Menyatakan proses <i>input</i> atau <i>output</i> tanpa tergantung jenis

			peralatannya.
--	--	--	---------------

Sumber: Ahsanul Husna Lubis., dkk, (2017:1536-1537)

### III. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Nazir dalam Asrul Haq Alang (2018:46) deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Adapun sumber data penelitian yang diperoleh penulis diantaranya sebagai berikut:

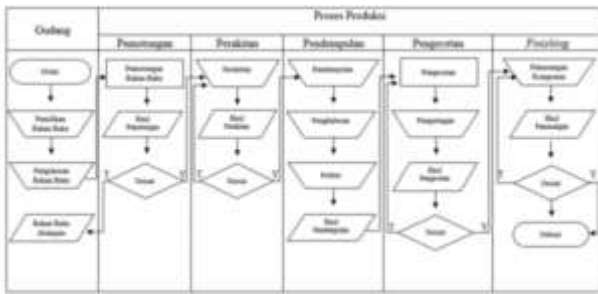
1. Data Primer  
Adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui: wawancara langsung dan observasi.
2. Data Sekunder  
Adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian yang berasal dari literatur, studi pustaka dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.  
Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis agar data yang diperlukan dapat diperoleh dengan sesuai dan dapat dianalisis dengan baik, maka penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Pengamatan (*observasi*)  
Merupakan metode pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis dari obyek penelitian untuk memperoleh kegiatan yang ada di perusahaan.
2. Wawancara (*interview*)  
Merupakan metode dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, guna untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir.
3. Studi Pustaka  
Merupakan teknik pengumpulan data dengan memperoleh data sekunder yang diperoleh dari referensi lainnya seperti buku, jurnal, serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun proses produksi lemari pajangan pada P'Wahyu Furniture Gunungguruh Kabupaten

Sukabumi digambarkan dalam bentuk bagan alir (*Flowmap*) pada gambar 1 sebagai berikut:



Sumber: data diolah (2021)

**Gambar 1**  
**Flowmap Proses Produksi Lemari Pajangan**  
**Pada P'Wahyu Furniture**

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan langkah-langkah proses produksi lemari pajangan pada P'Wahyu Furniture secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Bahan Baku

Pada tahap ini bagian produksi memulai kegiatan pertama yaitu pemilihan bahan baku dengan cara memilih bahan baku yang bagus untuk diproduksi. Pada tahap pemilihan bahan baku ini dilakukan secara manual dan memilih bahan baku seperti kayu kyujing dan multipleks. Pada umumnya kayu yang dipilih yaitu ukuran 2x4 cm, 2x6 cm, dan 2x10 cm serta ukuran multipleks yaitu 12 mm dan 3 mm. Pada P'Wahyu Furniture ini menggunakan bahan baku utamanya yaitu multipleks dan untuk kayu serta multipleks ukuran 12 mm digunakan untuk kerangka/tulang lemari pajangan kemudian untuk multipleks ukuran 3 mm digunakan untuk dibagian belakang, pinggir, dan bawah lemari pajangan. Jadi bahan baku yang banyak digunakan itu adalah multipleks.

2. Pengukuran bahan baku

Tahap-tahap dalam pengukuran bahan baku yaitu menyiapkan alat seperti penggaris besi, pensil, dan meteran gulung serta untuk pengukuran pola kerangka lemari pajangan bermacam-macam dan sudah ditentukan yaitu:

- Ukuran lemari pajangan tipe a berukuran 180 cm x 40 cm x 220 cm.
- Ukuran lemari pajangan tipe b berukuran 170 cm x 40 cm x 220 cm
- Ukuran lemari pajangan tipe c berukuran 160 cm x 40 cm x 220 cm.
- Ukuran pintu dan laci disesuaikan dengan ukuran lemari dan *desain/model* lemari pajangan yang dipesan.

Setelah pengukuran bahan baku selesai tahap selanjutnya yaitu pemotongan bahan baku.

3. Pemotongan bahan baku

Pada tahap ini bahan baku yang telah diukur akan dipotong menggunakan mesin gergaji kayu dengan ukuran yang telah ditentukan. Apabila hasil dari pemotongan bahan baku hasilnya kurang rapi seperti bergerigi atau tidak rata yang diakibatkan oleh mesin pisaunya yang mengalami kerusakan, maka bahan baku yang memang sudah tidak bisa dipakai kembali akan disimpan kembali pada gudang dan diganti dengan yang baru. Apabila hasil dari pemotongan bahan baku bagus dan rapi maka selanjutnya dikirim pada bagian perakitan.

4. Perakitan

Pada tahap ini bahan baku yang sudah dipotong-potong sesuai ukuran akan dibentuk dan ditempel menggunakan lem serta dipaku dengan menggunakan paku tembak dan menjadi kerangka lemari pajangan. Apabila hasil perakitan tidak sesuai dengan *desain/model* pesanan maka kerangka lemari pajangan akan dibongkar dan dirakit ulang. Apabila hasil dari perakitan sesuai dengan *desain/model* pesanan maka selanjutnya dikirim pada bagian pendempulan.

5. Pendempulan

Pada tahap ini lemari pajangan yang selesai dirakit akan didempul menggunakan campuran atal, talek, dan lem menggunakan alat kape untuk menutupi pori-pori dan lubang pada lemari, lalu ditunggu sampai kering. Tahap selanjutnya yaitu penghalusan lapisan dempul menggunakan ampelas untuk meratakan permukaan lemari yang tidak rata sampai halus. Setelah di ampelas selanjutnya di politur dengan menggunakan sirlak agar membuat tampilan warna lemari menjadi rata dan menambah keawetan lemari. Pada tahap pendempulan ini dilakukan secara manual.

6. Pengecatan

Pada tahap ini menggunakan metode penyemprotan cairan cat duco menggunakan *spray gun* dan mesin kompresor dengan warna sesuai yang dipesan. Setelah dilakukan pengecatan lemari pajangan akan ditunggu sampai benar-benar kering dalam suhu ruangan sebelum dikirimkan pada tahap *finishing*. Pada proses pengeringan ini pada umumnya memakan waktu selama kurang lebih 24 jam. Apabila hasil pengecatan terlihat kurang bagus dan rapi seperti ada bagian warna yang lebih tebal dan tidak merata yang disebabkan oleh *spray gun* yang mengalami kemacetan serta pada bahan

campuran cat seperti *thinner* yang dipakai tidak dengan takaran, maka akan dilakukan kembali proses pengecatan. Apabila hasilnya bagus dan rapi maka akan dilakukan tahap selanjutnya.

#### 7. *Finishing*

Pada tahap ini adalah bagian akhir proses produksi, dalam tahap ini ada beberapa komponen yang akan di pasang pada lemari pajangan seperti:

- a. Pemasangan kaca dan cermin, agar terlihat elegan.
- b. Pemasangan *Handle* untuk pegangan pintu dan laci.
- c. Pemasangan kunci.
- d. Pemasangan laci.

Apabila pada proses pemasangan komponen terjadi kerusakan seperti *handle* yang longgar, pemasangan kunci yang tidak berfungsi maka akan dilakukan kembali pemasangan komponen dan apabila tidak terjadi kerusakan maka produk lemari pajangan akan dikirimkan pada konsumen.

#### **Kendala-kendala Yang Terjadi Dalam Proses Produksi Lemari Pajangan Pada P'Wahyu Furniture Gunungguruh Kabupaten Sukabumi**

Pada setiap perusahaan pasti ada saja kendala-kendala saat berjalannya proses produksi, begitu juga terjadi pada P'Wahyu Furniture Gunungguruh Kabupaten Sukabumi ada kendala-kendala yang terjadi sehingga perusahaan harus lebih memperhatikan karyawan dan melakukan pengecekan mesin-mesin yang ada. Oleh karena itu, berikut ini adalah beberapa kendala-kendala yang terjadi dalam proses produksi lemari pajangan pada P'Wahyu Furniture Gunungguruh Kabupaten Sukabumi adalah sebagai berikut:

1. Sering terjadinya kerusakan pada mesin, seperti:
  - a. Mesin gergaji kayu yang jarang diasah pisaunya sehingga ketika memotong bahan baku hasilnya kurang rapi.
  - b. *Spray gun* sering mengalami kemacetan karena terkadang ujung *spray* tidak dibersihkan setelah digunakan yang menyebabkan hasil *spray* tidak beraturan juga disebabkan oleh sisa cat yang menggumpal di bagian dalam *spray gun*.
  - c. Mesin kompresor terlalu sering digunakan, mesin kompresor bekeja melebihi kapasitas (*overload*) sehingga menyebabkan panas berlebih (*overheating*).
2. Sumber Daya Manusia yang kurang teliti, ketelodaran, dan tergesa-gesa akibatnya menimbulkan hasil-hasil produksi yang kurang baik serta terkadang ada beberapa karyawan

yang tidak masuk kerja tanpa alasan dan pemberitahuan sehingga dapat menghambat proses produksi.

3. Bahan baku yang dikirim dari *supplier* terkadang tidak sesuai atau yang kualitasnya kurang bagus seperti multipleks yang tidak rata dan kayu yang terlalu muda mengakibatkan kayu mudah melengkung dan rapuh akibatnya kayu tidak bisa dipakai.

#### **Solusi Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala-kendala Dalam Proses Produksi Lemari Pajangan pada P'Wahyu Furniture Gunungguruh Kabupaten Sukabumi**

Selain kendala yang terjadi, perusahaan juga harus sigap dalam menghadapi semua kendala, berikut ini adalah solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses produksi lemari pajangan pada P'Wahyu Furniture Gunungguruh Kabupaten Sukabumi adalah sebagai berikut:

1. Solusi mengatasi kendala pada mesin:
  - a. Pemilik perusahaan selalu mengingatkan kepada karyawan untuk selalu melakukan perawatan mesin gergaji kayu dengan cara mengasah pisaunya secara berkala atau diganti dengan yang baru.
  - b. Bagian produksi mengecek *spray gun* tersebut dan dibersihkan terlebih dahulu kemudian direndam dengan menggunakan *thinner* atau diganti dengan *spray gun* cadangan.
  - c. Perusahaan memiliki mesin kompresor cadangan untuk mengganti mesin kompresor yang panas serta mesin kompresor digunakan secara bergantian sehingga bisa secepatnya digunakan agar proses produksi tidak tertunda.
2. Perusahaan lebih menekankan kepada karyawan untuk lebih berhati-hati dan lebih teliti dalam bekerja agar proses produksi berlangsung tidak terlalu banyak kerusakan kemudian untuk karyawan yang tidak masuk kerja tanpa alasan dan pemberitahuan perusahaan memberi teguran serta tidak diberi upah.
3. Perusahaan memilih bahan baku yang bagus untuk diproduksi seperti multipleks yang bagus dan rata dan untuk kayu memilih kayu yang tua agar kayu tahan lama.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses produksi lemari pajangan pada P'Wahyu *Furniture* Gunungguruh Kabupaten Sukabumi, maka penulis dapat menarik kesimpulan berdasarkan pembahasan, diantaranya:

1. Proses produksi lemari pajangan pada P'Wahyu *Furniture* Gunungguruh Kabupaten Sukabumi dapat dikatakan sudah cukup baik dimana memang masih ada beberapa kendala yang terjadi pada saat proses produksi. Proses produksi lemari pajangan meliputi tujuh tahap yaitu pemilihan bahan baku, pengukuran bahan baku, pemotongan bahan baku, perakitan, pendempulan, pengecatan, dan *finishing*.
2. Kendala-kendala yang terjadi dalam proses produksi lemari pajangan pada P'Wahyu *Furniture* Gunungguruh Kabupaten Sukabumi yaitu, pertama sering terjadi kerusakan/kemacetan pada mesin, kedua sumber daya manusia yang kurang teliti, keteledoran dan tergesa-gesa serta terkadang ada beberapa karyawan yang tidak masuk kerja tanpa alasan dan pemberitahuan, dan ketiga kualitas bahan baku yang dikirim dari *supplier* terkadang tidak sesuai atau kurang bagus.
3. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses produksi lemari pajangan pada P'Wahyu *Furniture* Gunungguruh Kabupaten Sukabumi yaitu, pertama perusahaan mempunyai mesin cadangan sehingga ketika mesin utama mengalami kerusakan/kemacetan ada cadangan yang bisa digunakan dan melakukan pemeliharaan mesin secara berkala, kedua perusahaan menekankan kepada karyawan untuk lebih berhati-hati dan lebih

teliti dalam bekerja agar proses produksi berlangsung tidak terlalu banyak kerusakan produk kemudian untuk karyawan yang tidak masuk kerja tanpa alasan dan pemberitahuan, perusahaan menegur karyawan serta tidak diberi upah. Ketiga perusahaan memilih bahan baku yang bagus untuk diproduksi sehingga produk dapat tahan lama.

## REFERENSI

- [1] Assauri, Sofjan., "Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Revisi 2008," Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2017.
- [2] Badrudin., "Dasar-dasar Manajemen," Bandung: Alfabeta, 2017.
- [3] Fahmi, Irham., "Pengantar Manajemen Keuangan," Bandung: Alfabeta, 2018.
- [4] Alang, Asrul Haq., dkk., "Metodologi Penelitian," Makasar: Gunadarma Ilmu. 2018.
- [5] Lubis, Ahsanul Husna., dkk., "Aplikasi Pembelajaran Istilah Latin Yunani Untuk Mata Pelajaran Biologi Berbasis Android Studi Kasus (Madrasah Aliyah Pesantren Persis)," e-Proceeding of Applied Science: Vol. 3 No. 3, pp 1534-1543, Desember 2017. <https://libraryeproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/appliedscience/article/view/5314/5286> (Diakses Rabu 05 Mei 2021 08:34).
- [6] Shofian, Basthi Riski. dan Wilistiningsih, Sri., "Analisis Pelaksanaan Proses Produksi Pasta Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Divisi Bogasari Jakarta," Bina Manfaat Ilmu: Jurnal Pendidikan, Vol. 03 No. 02, pp. 1-26, Juni 2020. <https://jurnal.lpk saricitrasurya.com/index.php/bmi/article/download/56/54> (Diakses Senin 26 April 2021 16:20).